

“Keluarga Tangguh di Masa Pandemi-Pasca Pandemi Covid 19: Family As a new Hope”

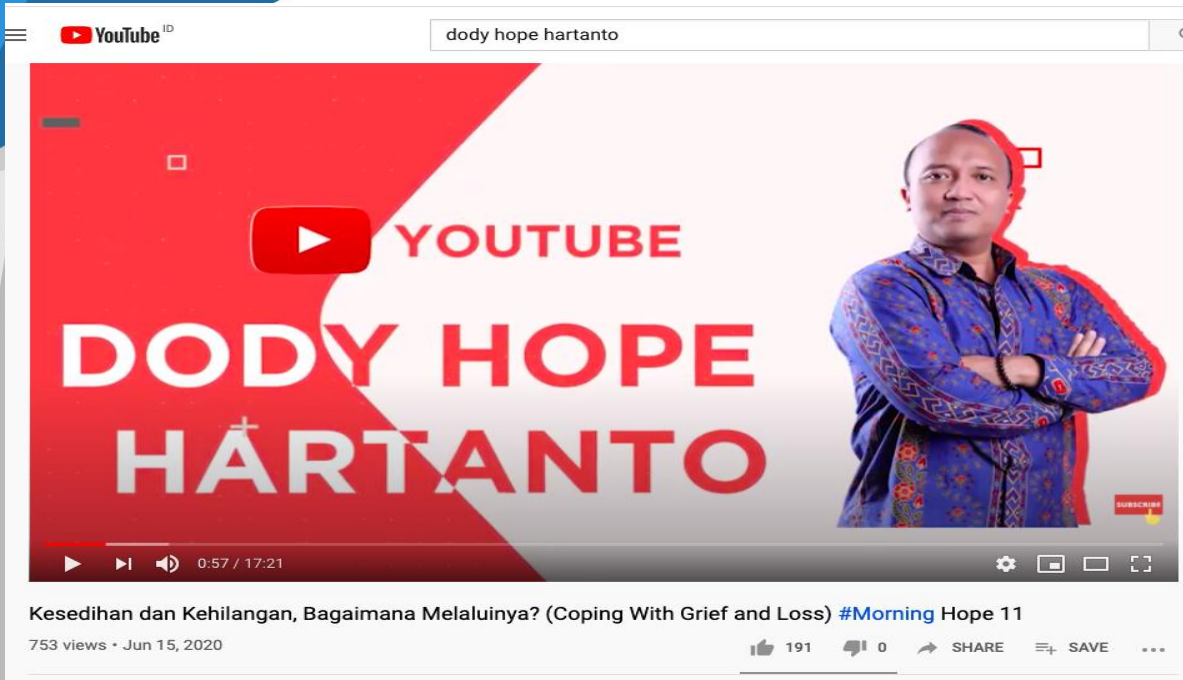
Dody Hartanto

Second Seminar on Population, Family and Human Resources

LATBANG BKKBN DIY

2020





Dr. Dody Hartanto, M.Pd
WAKIL DEKAN FKIP
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA

- Ruang Wakil Dekan FKIP Lantai 7
- Email: dody.hartanto@bk.uad.ac.id



S1 BK UNY / S2 BK UPI/ S3 BK UPI
BIDANG KAJIAN
PENGEMBANGAN DIRI/ KONSELING KELUARGA
KONSELING REMAJA

"If There is a Hope There is a Way"



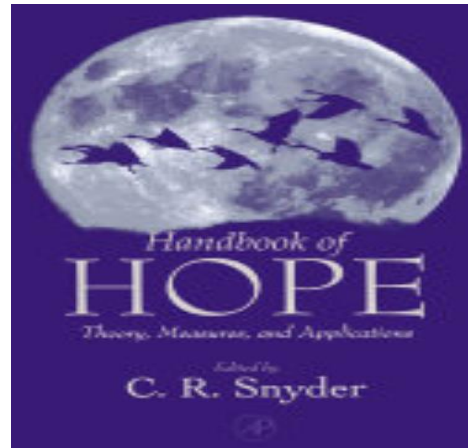
Rujukan Paparan

Child Welfare and Pandemics
Literature Scan

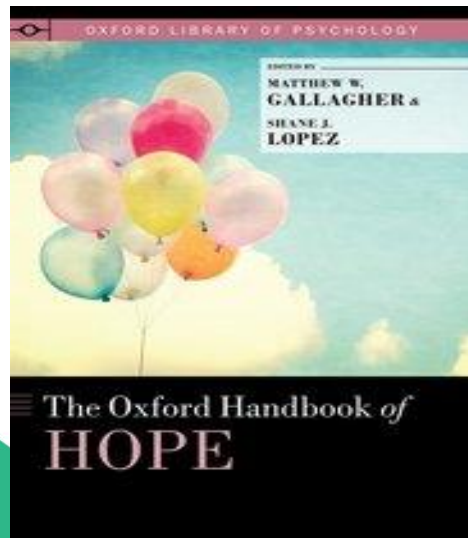


UNIVERSITY OF
TORONTO

POLICY BENCH
Fraser Mustard Institute for
Human Development

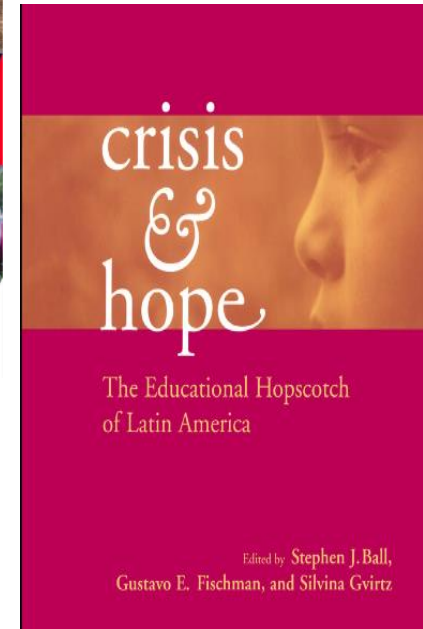


Catatan
tentang aspek
kesehatan
jiwa dan
psikososial
wabah
COVID-19
Versi 1.0



IASC
International Association
for the Study of
Crisis and Hope

Salinan ini adalah versi 1.0 dokumen ini. Pada 2021, yang akan diterbitkan secara berkala selama wabah COVID-19.
Untuk mengetahui salinan yang terbaru, kunjungi IASC Website: <http://www.iasc.org>



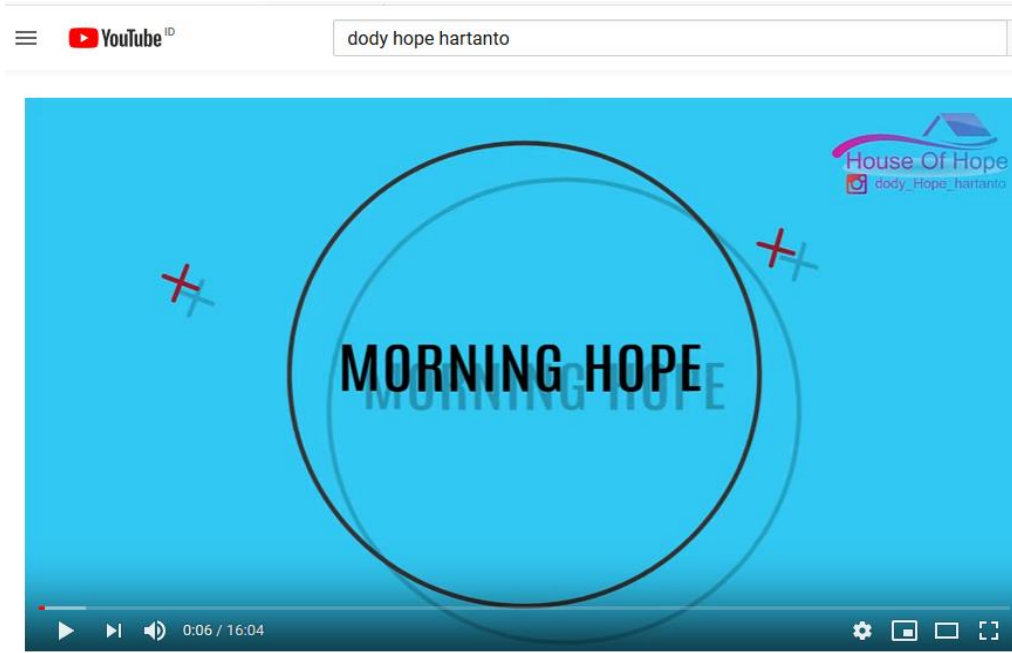
Policy Brief:
**The Impact of
COVID-19
on children**

15 APRIL 2020



"If There is a Hope There is a Way"

Biodata



Morning Hope #1 Membuka Pintu Harapan



Dr. Dody Hartanto, M.Pd
WAKIL DEKAN FKIP
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

Ruang Wakil Dekan FKIP Lantai 7
Email: dody.hartanto@bk.uad.ac.id

if there is a hope there is a way



KEADAAN ANAK, SISWA, •ORANG TUA PADA SITUASI #dirumahaja

"If There is a Hope There is a Way"





8:50 PM / Mar 14, 2020 / Buffer



"If There is a Hope There is a Way"



Pandemi COVID-19

Survei: 64,3% dari 1.522 Orang Cemas & Depresi karena COVID-19



Paramedis mempersiapkan ruang isolasi bertekanan negatif khusus pasien COVID-19 di Ciputra Hospital Citra Garden City, Jakarta, Kamis (30/4/2020). ANTARA FOTO/Muhammad Iqbal/aww.

Populer

Swaperiksa kesehatan jiwa terkait COVID-19 tersebut memeriksa tiga masalah psikologis yaitu cemas, depresi, dan trauma psikologis.

[Antara.com](#) - Sebanyak 64,3 persen dari 1.522 orang responden memiliki masalah psikologis cemas atau depresi setelah melakukan periksa mandiri via daring terkait kesehatan jiwa dampak dari pandemi COVID-19 yang dilakukan di laman resmi Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI).

“Gejala cemas dan depresi yang dirasakan ialah rasa takut dan khawatir berlebih, merasa tidak bisa rileks dan nyaman, mengalami gangguan tidur, dan kewaspadaan berlebih,” kata Psikiater dari PDSKJI dr Lahargo Kembaren, Sp.KJ pada konferensi pers Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, di Graha BNPB Jakarta, Jumat (1/5/2020).

“If There is a Hope There is a Way”



Rabu 22 April 2020, 21:01 WIB

Sudah 2 Juta Orang Kehilangan Pekerjaan akibat Covid-19

M. Iqbal Al Machmudi | Ekonomi



Sebanyak 2.084.593 pekerja dari sektor formal dan informal yang berasal dari 116.370 perusahaan dirumahkan bahkan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sejak merebaknya pandemi virus korona atau covid-19.

Data per 20 April menunjukkan jumlah perusahaan dan pekerja formal yang dirumahkan sebanyak 1.304.777 orang dari 43.690 perusahaan. Sedangkan pekerja formal yang mengalami PHK sebanyak 241.431 orang dari 41.236 perusahaan.

"If There is a Hope There is a Way"



Kemen PPPA Catat 3.000 Kasus Kekerasan Anak selama Pandemi COVID-19



ilustrasi kekerasan pada anak,foto/shutterstock

Oleh: Alfian Putra Abdi - 24 Juni 2020

Sebanyak 852 anak mengalami kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual.

Populer

Perempuan di Balik
Proklamasi: Kemerdekaan
Bukan Cuma Milik Lelaki

Kekerasan anak meningkat???

"If There is a Hope There is a Way"



Timbul Masalah Baru

Terlalu Lama Diam di Rumah Tingkatkan Risiko Obesitas Pada Anak



Pandemi Virus Corona memaksa kita semua untuk sebisa mungkin membatasi aktivitas di luar rumah. Termasuk anak-anak yang masuk ke dalam kelompok usia rentan, dihimbau untuk berdiam di rumah dan melakukan aktivitas dari rumah saja.



GAYA HIDUP

KECANDUAN GAME JADI MASALAH BARU DI TENGAH WABAH CORONA?

Ditulis oleh Helmi

Direview oleh Tim YesDok

10 Apr 2020

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelumnya telah merekomendasikan orang-orang untuk bermain game selama menghabiskan waktu di rumah akibat wabah virus corona. Meski demikian, kembali timbul pertanyaan: Apakah ini juga dapat menyebabkan kecanduan video game?

Sebelum pandemi coronavirus, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganggap kecanduan video game sebagai masalah kesehatan mental yang nyata. Namun, tiba-tiba organisasi mengubah pandangannya pada game dan mendorong orang untuk bermain lebih sebagai sarana



Kasus Kekerasan Perempuan Naik 75% Selama Pandemi Corona

Eva Safitri - detikNews

Jumat, 10 Jul 2020 16:52 WIB

2 komentar

SHARE



Anggota Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, dr Reisa Broto Asmoro (Dok. BNPB)

Jakarta - Kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat sejak masa pandemi virus Corona (COVID-19). Peningkatan itu tercatat mencapai 75 persen.

Hal itu diungkapkan Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan COVID-19 dr Reisa Broto Asmoro. Angka tersebut merupakan data yang tercatat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bersama Komnas Perempuan.

"Pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) dan Komnas Perempuan mencatat peningkatan kasus pada perempuan sebesar 75 persen sejak pandemi COVID-19," kata dr Reisa dalam siaran langsung yang ditayangkan akun YouTube BNPB, Jumat (10/7/2020).



Kekerasan Perempuan meningkat???



Ironisnya, dalam beberapa hari terakhir ini insiden domestik semacam itu justru meningkat saat dunia dilanda pandemi covid-19.

Menurut data WHO, banyak negara melaporkan terjadi peningkatan kasus KDRT di masa pandemi, antara lain Inggris, Prancis, Spanyol, dan Jepang. Di Spanyol, KDRT pada April 2020 meningkat 60% ketimbang April 2019. Dibandingkan dengan Maret 2020, kasus KDRT juga naik 38%. Di Inggris, panggilan pada saluran laporan KDRT meningkat 49% pada awal April 2020 jika dibandingkan dengan April 2019.

Di Prancis, laporan KDRT pada Federasi Nasional untuk Solidaritas Perempuan naik 2-3 kali lipat sejak negara ini memberlakukan karantina wilayah atau lockdown.

Badan Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFPA) pun memperkirakan akan ada 31 juta kasus kekerasan domestik di dunia jika penutupan wilayah berlangsung hingga 6 bulan. UNFPA memprediksi munculnya 15 juta kekerasan berbasis gender dalam setiap perpanjangan penutupan wilayah selama 3 bulan.

Di Indonesia, kecenderungan yang sama juga berlangsung. Menurut hasil survei daring Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terhadap lebih dari 20.000 keluarga, 95% keluarga dilaporkan stres akibat pandemi dan pembatasan sosial. Hal itu terjadi pada April-Mei 2020.

Data Komnas Perempuan selama wabah hingga 17 April, pengaduan kekerasan pada perempuan via surat elektronik sebanyak 204 kasus. Ada pula 268 pengaduan via telepon dan 62 via surat.

Data lain di Luar Negeri

"If There is a Hope There is a Way"



Angka Perceraian di Cianjur Naik Selama Pandemi, 80% Perempuan

Mochamad Andi Ichsyah, Jurnalis · Jum'at 12 Juni 2020 19:32 WIB



Chrome File Edit View History Bookmarks People Tab Window Help 66% Pri 11.37 FKIP UAD

Ahmad Dahlan X Ahmad Dahlan X data perceraian X Angka Perceraian X Angka Perceraian X Benarlah Jumlah X Sistem Informa X

wolipop.detik.com/wedding-news/6-5044588/angka-perceraian-di-arab-saudi-meningkat-saat-pandemi-alasannya-karena-ini

MENU Cari Berita Daftar detikID Masuk

wolipop lifestyle

HOME FASHION HIJAB BEAUTY RELATIONSHIP LIVING WORK & MONEY HOROSCOPE INDEKS

HOME WEDDING NEWS ARTIKEL WEDDING

Angka Perceraian di Arab Saudi Meningkat Saat Pandemi, Alasannya karena Ini

Heslianingsih - wolipop · Senin, 08 Jun 2020 10:21 WIB

f SHARE t TWEET in SHARE 31 komentar

ARTIKEL LAINNYA

Kisah Anak Gadis yang Menikah di Usia 12, Mau Sekolah Lagi Harus Izin Suami

"If There is a Hope There is a Way"



Home > News > Internasional

10 Juta Anak Terancam Putus Sekolah Akibat Pandemi Covid-19

Senin 13 Jul 2020 14:14 WIB

Rep: Fergi Nadira/ Red: Nur Aini



Sejumlah siswa SD mengayuh sepedanya saat pulang dari sekolah, ilustrasi

Foto: ANTARA/AHMAD SUBAIDI

akan menyembuhkan 45% tagihan listrik

Mengutip data UNESCO, pada April, sebanyak 1,6 miliar pelajar dan mahasiswa diliburkan dari sekolah dan universitas sebagai langkah pencegahan penularan virus corona. Angka tersebut merupakan sekitar 90 persen dari seluruh populasi siswa di dunia.

"Untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, seluruh generasi anak-anak di seluruh dunia mengalami gangguan pendidikan," kata lembaga amal itu dalam sebuah laporan baru, Save our Education dikutip laman *Al Arabiya*, Senin (13/7).

Kejatuhan ekonomi dari krisis itu, menurut Save the Children juga dapat memaksa 90 hingga 117 juta anak-anak tambahan ke dalam kemiskinan. Efeknya yakni langsung pada penerimaan sekolah.



"If There is a Hope There is a Way"

Paling Terdampak

COVID-19 AND EDUCATION IN EMERGENCIES



Armed conflicts, forced displacement, climate change induced disasters and protracted crises have disrupted the education of 75 million children and youth globally. And that number is growing in an unprecedented way with the spread of COVID-19. Education has been hit particularly hard by the COVID-19 pandemic with 1.52 billion learners out of school and 165 country-wide school closures, impacting 87.1% of the world's total enrolled learners. Drop-out rates across the globe are likely to rise as a result of this massive disruption to education access.

While other critical needs such as health, water and sanitation are being responded to, educational needs cannot be forgotten and these have an equally detrimental impact if left unaddressed. The 'pile-on effect' of the coronavirus is that, during the global COVID-19 pandemic, interruptions to education can have long term implications -- especially for the most vulnerable. There is a real risk of regression for children whose basic, foundational learning (reading, math, languages, etc.) was not strong to begin with. And millions of children who have already been deprived of their right to education, particularly girls, are being more exposed to health and well-being risks (both psychosocial and physical) during COVID-19. These are the children and youth we at Education Cannot Wait (ECW) prioritize, including:



Paling terdampak:

1. Perempuan
2. Anak anak pengungsi
3. Anak divabel
4. Anak dengan trauma atau masalah kesehatan mental



Situasi ini menimbulkan
ketidakmenentuan,
ketakutan dan bisa jadi
HOPELESSNESS

"If There is a Hope There is a Way"



youtube.com/results?search_query=dody+hope+hartanto+

YouTube

dody hope hartanto


Home
Trending
Subscriptions

Library
History
Your videos
Watch later
Liked videos

SUBSCRIPTIONS


- KOMPASTV
- Power Rangers O...
- BabyBus - Cerita & ...
- Universitas Ahmad...
- Hari Jisun
- Teknografis
- The Shiny Peanut
- Show 318 more


More from YouTube

 **Dody Hope Hartanto**
1.14K subscribers • 11 videos


SUBSCRIBED

Latest from Dody Hope Hartanto

 **Membangun Kekuatan Diri #Morning Hope 10**
Dody Hope Hartanto • 1.7K views • 2 months ago
Video ini dipublikasikan pada 10 Juni 2020 Tayangan membangun kekuatan diri ini membahas tentang bagaimana membangun ...

 **Generasi Z Morning Hope #3**
Dody Hope Hartanto • 809 views • 1 year ago
Apakah remaja kita saat ini berbeda dengan remaja masa lalu?? Mengapa disebut dengan generasi Z? Atau generasi ...

+1 MORE

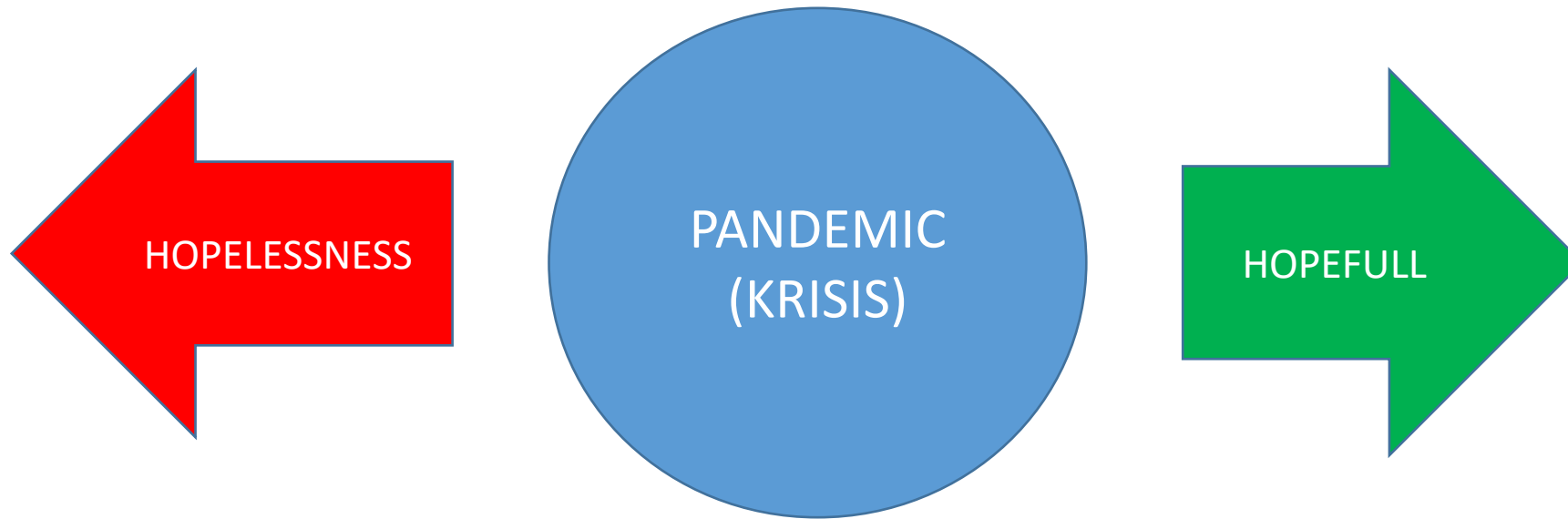
 **Membuka Pintu Harapan #Morning Hope 1**
Dody Hope Hartanto • 1.1K views • 1 year ago
TAYANGAN PERDANA MORNING HOPE tayangan ini berusaha sharing tentang apa urgensi harapan, mengapa harapan ...

**Jangan Lupa Like,
SUBSCRIBE dan Komen**



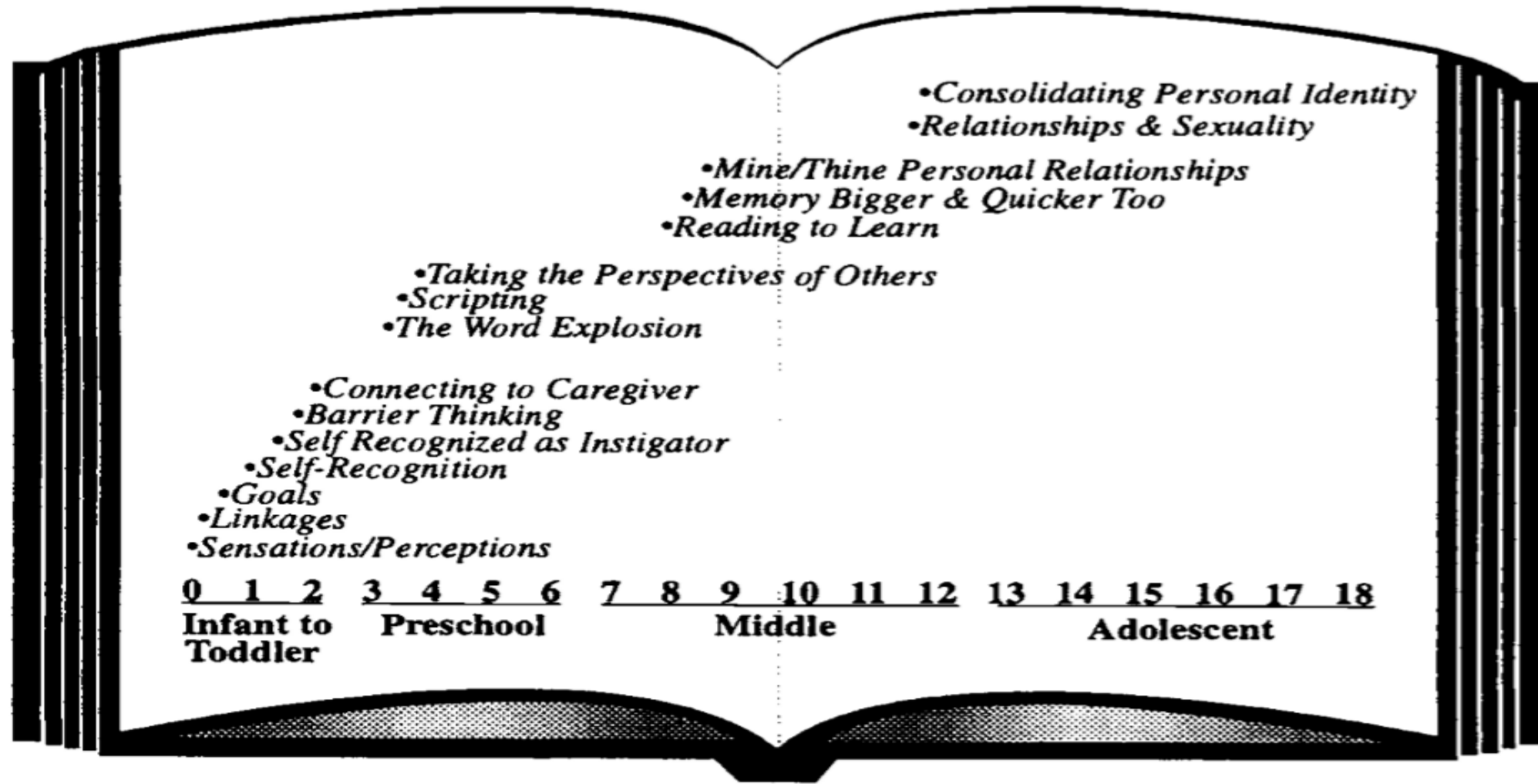
"If There is a Hope There is a Way"

Mana yang akan dominan ???



"If There is a Hope There is a Way"

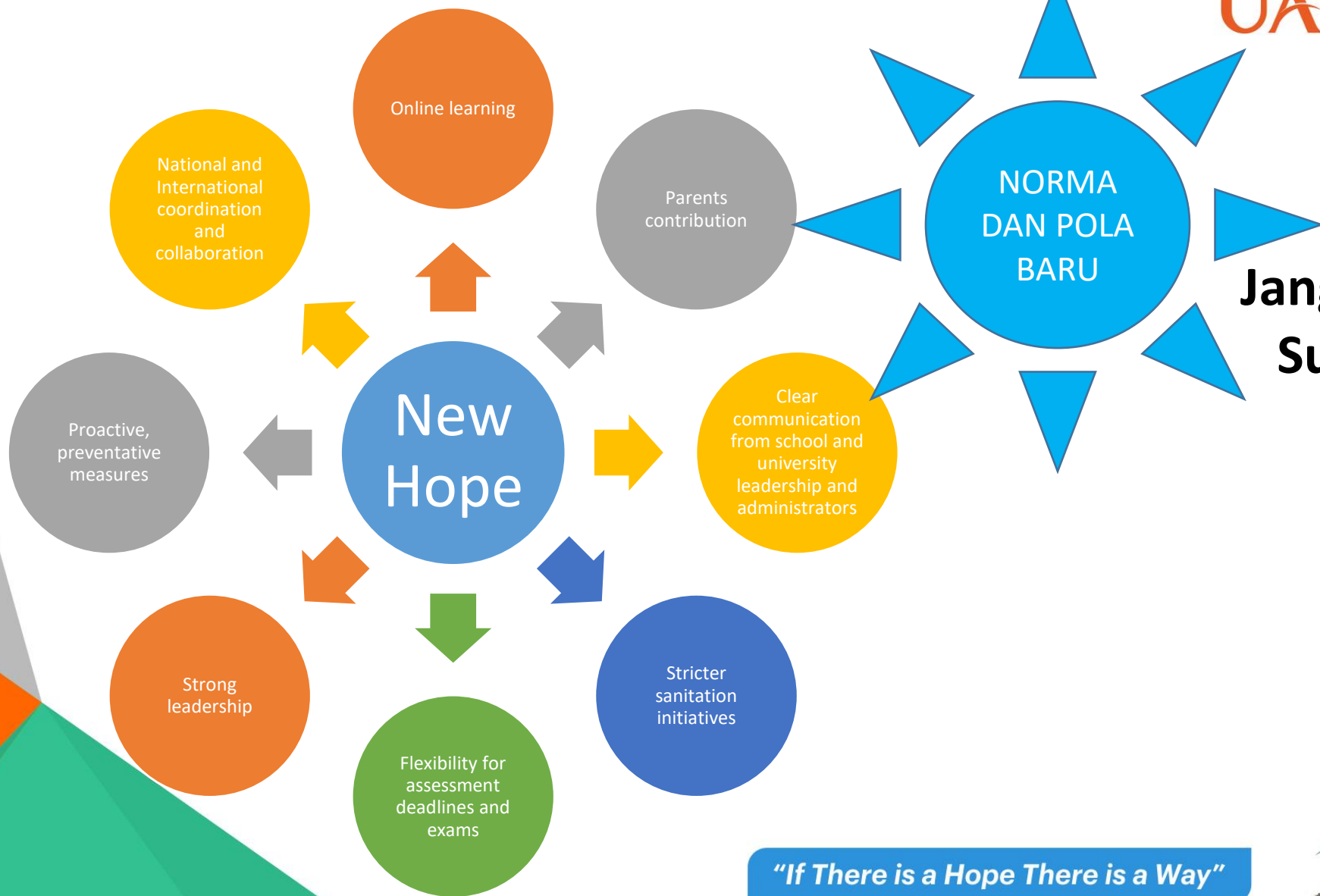
Perkembangan Harapan



"If There is a Hope There is a Way"



Harapan Baru



**Jangan Lupa Like,
Subscibe dan
Komen**

"If There is a Hope There is a Way"



BAGAIMANA MEMBANTU ANAK??

Anak-anak bereaksi terhadap stress dengan berbagai cara, dan reaksi mereka mungkin berbeda tergantung dari berbagai faktor, termasuk usia. Berikut adalah beberapa tanda:

- Beberapa mungkin pada awalnya senang berada di rumah, tetapi seiring dengan waktu terdisrupsi terhadap rutinitas mereka, terpisah dari teman dan pembatasan-pembatasan lain yang diterapkan akan meningkatkan stress mereka.
- Anak-anak mungkin mengalami naik turun dalam perilaku mereka dan emosi mereka mungkin berubah-ubah. Mereka mungkin menjadi luar biasa aktif, agresif, diam atau sedih.
- Anak-anak mungkin mengungkapkan ketakutan mereka, menjadi kewalahan, dan menunjukkan kecemasan. Mereka mungkin menangis atau lebih menempel pada orang tua lebih dari biasanya. Mungkin juga pola tidur mereka terganggu.
- Anak-anak mungkin menjadi enggan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga atau tugas sekolah. Mereka juga mungkin bertengkar dengan saudara-saudara mereka atau anggota keluarga lain.



Ingat bahwa dapat dipahami apabila anak-anak bereaksi terhadap situasi yang menyebabkan stress. Penting bahwa anda mengakui stress mereka dan menenangkan mereka sesuai dengan umurnya.

Bagaimana anda bisa membantu anak anda?

- Tunjukkan kasih sayang kepada anak anda untuk meyakinkan dan menenangkan mereka sambil terus mempertahankan hubungan positif. Berikan mereka pelukan atau pegang tangan mereka. Katakan pada mereka bahwa anda mencintainya.
- Cari kesempatan untuk memuji anak anda pada saat mereka sudah melakukan sesuatu yang baik, seberapa kecilnya pun itu. Semakin sering anda memuji, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukannya lagi!



- Pastikan bahwa anda memberikan kegiatan bermakna yang membuat anak anda sibuk. Anak-anak lebih bisa mengelola masalah pada saat mereka membantu orang lain dan memiliki

- Berikan informasi yang akurat kepada anak mengenai apa yang sedang terjadi, tetapi jangan membuat mereka tenggelam dalam informasi. Perhatikan apa yang anda tonton atau bahas pada saat anak anda ada.
- Dorong anak anda untuk bermain. Bermain sangat penting untuk membantu anak-anak menanggapi stress dan kekhawatiran. Bermain membantu mereka mempertahankan beberapa aspek kehidupan mereka yang normal.
- Pertahankan rutinitas sehari-hari (seperti misalnya waktu tidur dan makan bersama keluarga) sedapat mungkin, sambil anda juga bisa memulai kegiatan keluarga baru (seperti misalnya memasak atau menggambar bersama).



"If There is a Hope There is a Way"

BAGAIMANA MEMBANTU ANAK??

Pesan dan kegiatan untuk membantu anak-anak menghadapi stres selama wabah COVID-19

Dorong mendengar aktif dan sikap pengertian dengan anak-anak. Anak-anak dapat menanggapi situasi sulit/meresahkan dengan cara yang berbeda-beda: menjadi manja kepada pengasuh, gelisah, menyendiri, merasa marah atau resah, mengalami mimpi buruk, mengompol, sering berubah suasana hati, dll.

- Anak-anak biasanya merasa lega jika dapat mengungkapkan dan mengomunikasikan perasaan tidak nyaman di lingkungan yang aman dan mendukung. Tiap anak memiliki cara mengungkapkan emosinya. Terkadang, melakukan kegiatan kreatif, seperti bermain dan menggambar dapat mempermudah proses ini. Bantulah anak mencari cara positif mengungkapkan perasaan tidak enak seperti amarah, takut dan kesedihan.
- Dorong terciptanya lingkungan yang sensitif dan peduli di sekeliling anak-anak. Anak-anak memerlukan kasih sayang orang dewasa dan seringkali perhatian lebih dalam masa-masa sulit.
- Ingat bahwa emosi anak-anak sering terpengaruh oleh orang-orang dewasa yang penting bagi hidup mereka. Jadi, cara orang dewasa menanggapi krisis ini sangat penting. Orang dewasa perlu mengelola baik emosinya sendiri dan tetap tenang, mendengarkan kekhawatiran anak dan lembut berbicara serta menghibur anak. Jika pantas dan sesuai usia, dorong orang tua/pengasuh untuk memeluk anak-anaknya dan sering mengatakan mereka mengasahi dan bangga akan anak itu hingga anak merasa lebih baik dan aman.
- Jika memungkinkan, buat kesempatan bermain dan bersantai bagi anak.
- Pastikan anak tetap dekat orang tua dan keluarga, jika dirasa aman untuk anak, dan sebisa mungkin jangan pisahkan anak dari pengasuh. Jika anak harus dipisahkan dari pengasuh utamanya, pastikan anak diberi asuhan alternatif dan petugas sosial atau yang setara sering menengok keadaan anak.
- Jika Anak terpisah dari pengasuhnya, pastikan kontak sering dilakukan (mis., melalui panggilan telepon, video) dan anak ditenangkan. Pastikan semua langkah perlindungan dan keamanan anak sudah diambil.
- Sebisa mungkin tetap jalankan rutinitas dan jadwal yang ada atau bantu membuat aktivitas baru di lingkungan yang baru, seperti belajar, bermain dan bersantai. Jika mungkin, tetap jalankan kegiatan sekolah, belajar atau rutinitas lain yang tidak membahayakan anak-anak atau dilarang dinas

kesehatan. Anak sebaiknya tetap bersekolah jika tidak berisiko bagi kesehatan.

- Berikan fakta tentang yang sedang terjadi dan informasi jelas yang sesuai untuk anak-anak tentang cara mengurangi risiko infeksi dan tetap aman dalam bahasa yang dimengerti. Demonstrasikan kepada anak cara menjaga keamanan diri (mis., tunjukkan cara cuci tangan yang efektif).
- Jangan berspekulasi tentang rumor atau informasi yang belum pasti di dekat anak-anak.
- Berikan informasi tentang apa yang telah terjadi atau mungkin terjadi dengan cara yang menenangkan, jujur dan sesuai umurnya.
- Dukung orang dewasa/pengasuh dengan kegiatan untuk anak selama isolasi/karantina di rumah. Kegiatan-kegiatan ini sebaiknya menjelaskan tentang virus tetapi juga menjaga agar anak tetap aktif ketika tidak masuk sekolah, seperti:
 - permainan mencuci tangan dengan lagu
 - cerita rekaan tentang penjelajahan virus di dalam tubuh
 - jadikan pembersihan dan disinfeksi rumah permainan menyenangkan
 - gambar virus/mikroba yang kemudian diwarnai oleh anak
 - jelaskan alat perlindungan diri (APD) kepada anak agar mereka tidak takut

Sumber: WHO. *Helping children cope with stress during the 2019-nCoV outbreak (Handout)*. WHO: Jenewa, 2020.

"If There is a Hope There is a Way"



Perkembangan Harapan

GAMBAR 1.

Piramida intervensi untuk dukungan kesehatan jiwa dan psikososial



"If There is a Hope There is a Way"



Bagaimana Membangun??

HOPE

Goals + Will + Way

GOAL (+) → WILL (+) → WAY (-)

GOAL (+) → WILL (-) → WAY (+)

GOAL (-) → WILL (+) → WAY (-)

"If There is a Hope There is a Way"



TERIMA KASIH



Dody Hope Hartanto



dody_hope_hartanto